

Pembentukan Karakter Kepemimpinan Sosial pada Pelatihan Kadet selama *Onboard* Berbasis Monitoring Aplikasi *Mobile*: Studi Pendahuluan

Engaging Social Leadership Character on Cadets Training during Onboard Based on Mobile Application Monitoring: A Preliminary Study

Sabaruddin^{1*}, T. M. Jamil², Eka Nurmala³, Baihaqi⁴, Muhammad Sapril Siregar⁵

^{1,3,4,5} Politeknik Pelayaran Malahayati, Aceh

² Universitas Syiah Kuala, Aceh

Article Info	ABSTRAK
Article history: Received Sept 22, 2024 Revised Sept 30, 2024 Accepted Sept 30, 2024	
Kata Kunci: Kepemimpinan Sosial, Pelatihan Kadet, Aplikasi Monitoring, Karakter, Praktik Laut.	
Keywords: <i>Social Leadership, Cadet Training, Mobile Application Monitoring, Character, Onboard Training.</i>	Studi pendahuluan ini menyelidiki efektivitas pemantauan aplikasi seluler dalam meningkatkan karakter kepemimpinan sosial di antara para kadet selama pelatihan di atas kapal. Penelitian ini berfokus pada dimensi sosial pengembangan karakter, yang mencakup kemampuan untuk bertindak dengan sopan santun di semua lingkungan profesional, sosial, dan daring. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi seluler dapat memfasilitasi pembelajaran berdasarkan pengalaman, kerja sama tim, dan keterampilan kepemimpinan, sehingga meningkatkan interaksi sosial dan kemampuan kepemimpinan para kadet. Pendekatan metode campuran yang digunakan dalam studi ini menggabungkan data kuantitatif dari penggunaan aplikasi seluler dengan wawasan kualitatif dari umpan balik dan program bimbingan kadet. Metodologi komprehensif ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak aplikasi seluler pada pengembangan kepemimpinan sosial para kadet. Temuan menunjukkan bahwa aplikasi seluler dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan kadet dalam kegiatan kepemimpinan sosial, meningkatkan keterampilan kerja tim dan pemecahan masalah mereka, dan memberikan umpan balik waktu nyata untuk pengembangan karakter. Selain itu, studi ini menyoroti potensi teknologi seluler untuk mendukung pengembangan karakter yang komprehensif dalam program pelatihan kadet. Dengan memanfaatkan aplikasi seluler, program pelatihan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendalam dan interaktif yang mendorong pengembangan keterampilan kepemimpinan sosial yang penting. Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan bagi lembaga pendidikan dan akademi militer yang berupaya meningkatkan program pelatihan kadet mereka dan mempersiapkan pemimpin masa depan dengan kemampuan kepemimpinan sosial yang kuat. Secara keseluruhan, studi pendahuluan ini menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan teknologi seluler kedalam pelatihan kadet untuk mempromosikan pengembangan karakter kepemimpinan sosial, sehingga membekali pemimpin masa depan dengan keterampilan yang diperlukan untuk menavigasi lingkungan sosial yang kompleks secara efektif.

ABSTRACT

This preliminary study delves into the effectiveness of mobile application monitoring in enhancing social leadership character among cadets during onboard training. The research focuses on the social dimension of character development, which encompasses the ability to act with proper decorum in all professional, social, and online environments. The study explores how mobile technology can facilitate experiential learning, teamwork, and leadership skills, improving cadets' social interactions and leadership abilities. The mixed-methods approach employed in this study combines quantitative data from mobile application usage with qualitative insights from cadet feedback and mentorship programs. This comprehensive methodology allows for a deeper understanding of the impact of mobile applications on cadets' social leadership development. The findings indicate that mobile applications can significantly enhance cadets' engagement in social leadership activities, improve their teamwork and problem-solving skills, and provide real-time feedback for character development. Moreover, the study highlights the potential of mobile technology to support comprehensive character development in cadet training programs. By leveraging mobile applications, training programs can create a more immersive and interactive learning environment that fosters the development of essential social leadership skills. The results of this study have significant implications for educational institutions and military academies seeking to enhance their cadet training programs and prepare future leaders with robust social leadership capabilities. Overall, this preliminary study underscores the importance of integrating mobile technology into cadet training to promote social leadership character development, thereby equipping future leaders with the skills to navigate complex social environments effectively.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author*:

Name: Sabaruddin

Institution: Politeknik Pelayaran Malahayati, Jl. Laksamana Malahayati KM. 19 No. 12, Desa Durung, Kecamatan Mesjid Raya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, Indonesia – 23381

Email: sabaruddin106@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kegiatan praktik laut merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi taruna pelayaran dalam mengembangkan kemampuan dan karakter kepemimpinan sosial. Kegiatan praktik laut bukan hanya sekedar pelatihan teknis, tetapi juga merupakan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan kerja sama. Kegiatan tersebut dilakukan minimal dua belas bulan di atas kapal untuk program studi nautika

dan Teknika (Prayogo et al., 2024). Namun, dalam beberapa tahun terakhir, kegiatan praktik laut telah mengalami penurunan karena berbagai alasan, termasuk kurangnya motivasi dan kurangnya dukungan teknologi yang efektif.

Politeknik Pelayaran (Poltekpel) Malahayati Aceh sebagai lembaga pendidikan dibawah Kementerian Perhubungan yang bertugas mendidik dan melatih putra-putri terbaik bangsa untuk menjadi pelaut yang mempunyai tugas pokok

dan fungsi melaksanakan pendidikan dan pelatihan teknis fungsional dan manajerial di bidang kepelautan tingkat dasar dan menengah. Untuk Mencapai Tupoksi Poltekpel Malahayati Aceh mempunyai visi “Menjadi Politeknik Pelayaran yang Unggul pada Tahun 2024”. Serta misi: 1) Menerapkan sistem pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris untuk Mewujudkan Lulusan yang prima, profesional, beretika, dan berdaya saing tinggi; 2) Melaksanakan penelitian ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat dalam mendukung pengembangan industri pelayaran; 3) Menerapkan sistem manajemen mutu dalam menciptakan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani; 4) Meningkatkan jejaring kerja dengan sektor industri pelayaran serta berbagai institusi terkait; dan 5) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Motivasi merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi partisipasi taruna dalam kegiatan praktik laut. Banyak taruna yang tidak memiliki motivasi yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan praktik laut. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan pentingnya kegiatan tersebut dalam mengembangkan karakter kepemimpinan sosial. Selain itu, kurangnya dukungan teknologi juga menjadi hambatan dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter kepemimpinan sosial. Teknologi yang digunakan dalam kegiatan praktik laut masih terbatas dan tidak efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

Kurangnya interaksi sosial juga merupakan masalah yang signifikan dalam kegiatan praktik laut. Kegiatan praktik laut seringkali dilakukan secara isolatif, sehingga kurang memberikan kesempatan bagi taruna untuk berinteraksi sosial dan mengembangkan kemampuan kepemimpinan sosial. Interaksi sosial sangat penting dalam pengembangan karakter kepemimpinan sosial karena memungkinkan taruna untuk belajar dari pengalaman lain

dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara atau teknik yang dilakukan dalam penelitian sehingga metode ini harus sudah direncanakan sebelum penelitian dilakukan agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan juga valid, reliabel, objektif serta rasional (Siregar & Hartati, 2023).

Metode kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisa data dalam bentuk deskriptif dan naratif. Dalam penelitian ini, metode kualitatif dipilih untuk memahami dan mengeksplorasi perspektif dan persepsi taruna pada pembelajaran ilmu pelayaran darat.

Teknik pengumpulan data yaitu observasi langsung yang dilakukan untuk mengamati berbagai kegiatan dan peristiwa yang terjadi serta wawancara mendalam yang dilakukan untuk mendapat data informasi yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi (Siregar, 2022).

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode kualitatif adalah wawancara. Wawancara dapat membantu untuk mengumpulkan data yang lebih mendalam dan memahami persepsi taruna pada kepemimpinan sosial. Data wawancara akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dan memahami persepsi peserta diklat terkait kualitas pembelajaran jarak jauh.

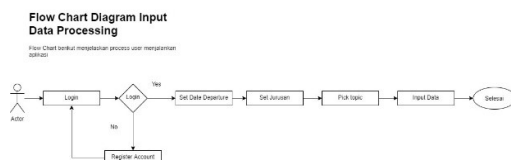
Selain itu, observasi juga dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Observasi dapat membantu untuk mengumpulkan data secara langsung tentang situasi dan kondisi pembelajaran jarak jauh, seperti infrastruktur, sumber daya, dan interaksi antar peserta diklat. Data observasi akan dianalisis untuk mengidentifikasi

faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran jarak jauh.

Dokumentasi juga dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif. Dokumentasi dapat berupa catatan-catatan dari peserta diklat, catatan dari instruktur, atau bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. Data dokumentasi akan dianalisis untuk memahami materi dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Aplikasi



Gambar 1. Flowchart alur proses interaksi data pada aplikasi

Alur proses data pada aplikasi dimulai dengan pengumpulan input pengguna melalui antarmuka aplikasi. Ketika taruna berinteraksi dengan aplikasi, data seperti hasil simulasi, jawaban kuesioner, dan input lainnya dikumpulkan dan disimpan dalam basis data aplikasi. Setiap kali taruna menyelesaikan latihan atau skenario simulasi, data yang terkait dengan kinerja mereka—termasuk waktu yang dihabiskan, keputusan yang dibuat, dan hasil akhir—diunggah ke server pusat. Proses ini melibatkan validasi data untuk memastikan keakuratan dan konsistensi sebelum data disimpan. Selain itu, data pribadi pengguna, seperti profil dan preferensi, juga dikumpulkan dan dikelola dengan memastikan bahwa privasi dan keamanan informasi pengguna terjaga sesuai dengan kebijakan perlindungan data.

Setelah data dikumpulkan, proses berikutnya adalah analisis dan penyajian informasi kepada pengguna. Data yang dikumpulkan dari setiap interaksi dianalisis untuk memberikan umpan balik *real-time* dan

penilaian kinerja kepada taruna. Algoritma analitik dalam aplikasi memproses data ini untuk menghasilkan laporan terperinci mengenai kekuatan dan kelemahan taruna dalam keterampilan kepemimpinan sosial. Hasil analisis ini kemudian disajikan dalam bentuk grafik, skor, dan rekomendasi personalisasi yang dapat diakses oleh taruna melalui dasbor aplikasi. Proses ini memastikan bahwa pengguna menerima informasi yang relevan dan *actionable* yang dapat digunakan untuk perbaikan dan pengembangan keterampilan mereka secara berkelanjutan.

Alur pengembangan aplikasi: 1) Tahap analisis kebutuhan; 2) Tahap desain dan *prototyping*; 3) Tahap pengembangan dan implementasi; 4) Tahap pengujian dan validasi; dan 5) Tahap peluncuran dan evaluasi.

Proses penggunaan aplikasi oleh taruna: 1) Registrasi dan personalisasi; 2) Akses ke materi dan skenario simulasi; 3) Interaksi dan penilaian kinerja; dan 4) Umpan balik dan pengembangan berkelanjutan.

Cara Kerja Aplikasi dalam Mendukung Pengembangan Kepemimpinan Sosial: 1) Integrasi Simulasi dengan Pembelajaran Teoritis; 2) *Real-Time Feedback* dan Adaptasi Pembelajaran; dan 3) Pengumpulan Data dan Analisis untuk Pengembangan Lebih Lanjut.

Efektivitas Aplikasi Mobile dalam Pengembangan Kepemimpinan Sosial

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi mobile dalam program pendidikan maritim memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan karakter kepemimpinan sosial di kalangan taruna pelayaran. Berdasarkan hasil survei dan analisis data kuantitatif, taruna yang menggunakan aplikasi *mobile* selama kegiatan praktik laut menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek kepemimpinan sosial, termasuk kemampuan pengambilan keputusan, empati, dan kolaborasi tim. Penggunaan aplikasi ini memungkinkan taruna untuk terlibat dalam skenario simulasi yang menantang, di mana

mereka harus memimpin tim mereka dalam berbagai situasi darurat atau tugas operasional sehari-hari di kapal. Peningkatan ini terlihat dalam perbandingan antara kelompok eksperimen yang menggunakan aplikasi *mobile* dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan aplikasi, dengan hasil yang menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik.

Lebih lanjut, aplikasi *mobile* ini terbukti efektif dalam memberikan taruna pengalaman belajar yang lebih mendalam dan terarah. Aplikasi ini dirancang dengan berbagai fitur interaktif yang memungkinkan taruna untuk tidak hanya mempelajari teori kepemimpinan sosial, tetapi juga untuk menerapkannya dalam situasi simulasi yang realistis. Fitur-fitur seperti umpan balik langsung dan penilaian kinerja secara *real-time* membantu taruna untuk mengevaluasi dan memperbaiki kemampuan kepemimpinan mereka secara berkelanjutan. Taruna melaporkan bahwa mereka merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi situasi kepemimpinan nyata di atas kapal setelah menggunakan aplikasi ini, karena mereka sudah terlatih untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut melalui simulasi di aplikasi.

Selain itu, hasil wawancara kualitatif dengan taruna memberikan wawasan lebih dalam mengenai dampak positif aplikasi *mobile* ini terhadap pengembangan kepemimpinan sosial. Banyak taruna yang menyatakan bahwa aplikasi ini membantu mereka untuk memahami pentingnya aspek-aspek sosial dalam kepemimpinan, seperti empati dan kemampuan untuk mendengarkan anggota tim. Misalnya, dalam skenario simulasi yang melibatkan manajemen krisis, taruna diajarkan untuk mempertimbangkan perspektif dan perasaan anggota tim mereka sebelum membuat keputusan. Ini membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang lebih holistik dan berpusat pada manusia, yang sangat penting dalam lingkungan kerja yang dinamis dan multikultural seperti di kapal.

Namun, efektivitas aplikasi *mobile* ini tidak hanya terlihat dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan, tetapi juga dalam peningkatan keterlibatan dan motivasi taruna dalam proses pembelajaran. Aplikasi ini menawarkan fleksibilitas bagi taruna untuk belajar kapan saja dan dimana saja, yang sangat sesuai dengan jadwal mereka yang padat selama praktik laut. Taruna merasa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka dapat mengakses materi pelajaran dan simulasi kapan saja sesuai kebutuhan mereka. Selain itu, elemen gamifikasi dalam aplikasi, seperti pemberian skor dan penghargaan virtual, turut meningkatkan keterlibatan taruna, membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan kompetitif.

Akhirnya, dari perspektif institusional, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan teknologi *mobile* dalam pendidikan maritim dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter kepemimpinan. Institusi pendidikan maritim yang mengintegrasikan aplikasi *mobile* ini ke dalam kurikulum mereka akan dapat menyediakan pengalaman belajar yang lebih adaptif dan personal bagi taruna. Dengan memanfaatkan teknologi ini, institusi dapat lebih efektif dalam membentuk taruna menjadi pemimpin yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi, yang sangat diperlukan dalam industri pelayaran global yang semakin kompleks dan menuntut.

Pengalaman Pengguna terhadap Aplikasi

Pengalaman pengguna terhadap aplikasi *mobile* ini secara umum sangat positif, dengan banyak taruna melaporkan bahwa aplikasi telah secara signifikan meningkatkan proses pembelajaran mereka dalam pengembangan kepemimpinan sosial. Salah satu aspek yang paling dihargai oleh taruna adalah antarmuka aplikasi yang intuitif dan mudah digunakan. Desain yang *user-friendly* memudahkan taruna untuk menavigasi berbagai fitur, mulai dari modul pelatihan hingga simulasi interaktif. Hal ini sangat penting dalam konteks pendidikan maritim

yang sering kali melibatkan waktu dan tempat yang tidak fleksibel, memungkinkan taruna untuk mengakses materi belajar dengan mudah dimana saja dan kapan saja, terutama saat berada di tengah laut.

Selain antarmuka yang mudah digunakan, fitur gamifikasi dalam aplikasi juga menerima umpan balik positif. Fitur seperti pemberian skor, pencapaian, dan penghargaan virtual memotivasi taruna untuk berpartisipasi lebih aktif dalam latihan dan simulasi. Taruna merasa bahwa elemen gamifikasi ini tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih menarik dan kompetitif tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam materi yang disajikan. Melalui mekanisme ini, taruna mendapatkan umpan balik langsung tentang kinerja mereka, yang membantu mereka untuk secara cepat memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam konteks kepemimpinan sosial.

Fitur umpan balik *real-time* yang disediakan oleh aplikasi juga mendapat pengakuan tinggi dari para pengguna. Taruna menghargai umpan balik instan yang diterima setelah menyelesaikan skenario simulasi, yang memberikan wawasan langsung tentang bagaimana mereka dapat memperbaiki keputusan dan strategi mereka. Umpan balik ini, yang mencakup analisis mendalam dan rekomendasi praktis, memungkinkan taruna untuk segera mengoreksi kesalahan dan meningkatkan keterampilan mereka. Ini juga memungkinkan mereka untuk merefleksikan pengalaman mereka dan menetapkan tujuan pengembangan pribadi yang lebih jelas.

Namun, beberapa taruna melaporkan tantangan terkait dengan kestabilan aplikasi, terutama ketika konektivitas internet terbatas selama praktik laut. Beberapa masalah teknis yang dialami, seperti *crash* aplikasi atau gangguan dalam akses konten, menjadi kendala yang mempengaruhi pengalaman pengguna. Untuk mengatasi masalah ini, pengembang aplikasi disarankan untuk meningkatkan optimasi aplikasi untuk penggunaan dalam kondisi jaringan yang

kurang stabil dan menyediakan versi *offline* dari materi pelatihan jika memungkinkan.

Secara keseluruhan, pengalaman pengguna terhadap aplikasi ini menunjukkan bahwa alat ini merupakan tambahan yang berharga dalam pendidikan maritim, terutama dalam hal pengembangan kepemimpinan sosial. Meskipun ada beberapa area yang perlu diperbaiki, seperti masalah teknis dan kestabilan, aplikasi ini telah berhasil menawarkan pengalaman belajar yang interaktif dan mendalam, mendukung taruna dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan sosial yang esensial untuk karier mereka di industri pelayaran.

Dampak Praktik Laut terhadap Pengembangan Karakter Kepemimpinan Sosial

Praktik laut memberikan dampak yang mendalam terhadap pengembangan karakter kepemimpinan sosial di kalangan taruna pelayaran, dengan pengalaman langsung yang dihadapi di atas kapal berfungsi sebagai ujian nyata bagi keterampilan kepemimpinan mereka. Selama periode praktik laut, taruna dihadapkan pada situasi yang memerlukan keputusan cepat, pengelolaan krisis, dan koordinasi tim dalam lingkungan yang sering kali penuh tekanan. Pengalaman ini mendorong mereka untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan sosial seperti empati, komunikasi efektif, dan kemampuan untuk menginspirasi serta memotivasi anggota tim. Berada dalam situasi yang menantang membantu taruna belajar bagaimana cara memimpin dengan bijaksana, terutama saat menghadapi konflik atau ketidakpastian.

Selain itu, praktik laut memungkinkan taruna untuk menerapkan dan mengasah keterampilan kepemimpinan sosial yang telah mereka pelajari melalui pelatihan dan aplikasi *mobile*. Dalam konteks kapal, taruna harus berinteraksi dengan berbagai individu dari latar belakang budaya dan keahlian yang berbeda, yang memperkaya pengalaman mereka dalam bekerja dengan tim yang

beragam. Pengalaman ini mengajarkan taruna pentingnya komunikasi antarbudaya dan kolaborasi yang efektif dalam menyelesaikan tugas. Melalui interaksi ini, mereka memperoleh keterampilan dalam membangun hubungan yang positif dan membina semangat tim, yang merupakan komponen krusial dalam kepemimpinan sosial.

Praktik laut juga berfungsi sebagai *platform* bagi taruna untuk menguji dan memperkuat kemampuan mereka dalam menghadapi situasi darurat. Ketika menghadapi situasi krisis atau masalah mendesak, taruna belajar untuk membuat keputusan yang tepat sambil mempertimbangkan dampaknya terhadap seluruh tim. Pengalaman ini meningkatkan ketahanan mental dan kemampuan mereka dalam mengelola stres, dua elemen penting dalam kepemimpinan sosial yang sering kali diuji dalam kondisi ekstrem di laut. Mereka belajar untuk tetap tenang dan mengarahkan tim mereka secara efektif, yang memperkuat kepercayaan diri dan kapasitas kepemimpinan mereka.

Selain aspek teknis, praktik laut juga membantu dalam pembentukan karakter dan etika kerja. Taruna belajar tentang tanggung jawab, disiplin, dan profesionalisme melalui rutinitas kerja yang ketat di atas kapal. Pembelajaran ini tidak hanya membentuk mereka sebagai pelaut yang terampil, tetapi juga sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dan etis. Pengalaman sehari-hari dalam lingkungan yang menuntut membantu taruna untuk memahami nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, dan dedikasi terhadap pekerjaan, yang memperkaya kemampuan kepemimpinan sosial mereka.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, praktik laut berperan sebagai pengalaman belajar yang holistik dan transformatif, dimana taruna tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis tetapi juga karakter kepemimpinan sosial yang kuat. Melalui tantangan yang

dihadapi dan keputusan yang diambil di lapangan, taruna dapat menerapkan teori kepemimpinan dalam praktik nyata, mengasah keterampilan sosial, dan membentuk diri mereka menjadi pemimpin yang efektif dan empatik dalam lingkungan maritim.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus Kurnia Utomo, "Optimalisasi Peran Kepemimpinan dalam Mengambil Keputusan di Kapal", (Karya Ilmiah Terapan, Politeknik Pelayaran Surabaya, Surabaya, 2018).
- Sutoyo, S., Herlambang, S. M., & R, C. (2018). Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Laut (Prala) terhadap Kesiapan Kerja Taruna Poltekel Surabaya. *Jurnal 7 Samudra*, 3(2), 45–59. <https://doi.org/10.54992/7samudra.v3i2.37>
- Hening, (2016). *Penyadaran Pemuda: Kegiatan yang Diarahkan untuk Memahami dan Mensikapi Perubahan Lingkungan*. Hening, 2016: 6.
- Marliadin, "Analisis Kepemimpinan Nakhoda di Kapal MV. Red Rock", (Skripsi, Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar, Makassar, 2018). <http://eprints.pipmakassar.ac.id/496/>
- Moejiono, MT., M.Mar.E, "Analisis Pembangunan Karakter Taruna Menggunakan Model Referensi Silang pada Perguruan Tinggi Pelayaran", (Dosen Pengajar Prodi Teknik Politeknik Pelayaran Sorong, Sorong, 2020). <https://doi.org/10.54017/jpb.v2i1.54>
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Karang Taruna. Pasal 1 angka 2.
- Prayogo, D., Putri, I. A., Sari, D. K., Wasianto, W., Aryani, D. Y., & Runadi, T. (2024). Manajemen Praktek Laut Menggunakan VOSviewer. *Media Manajemen Pendidikan*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.30738/mmp.v7i1.17065>

- Sigit Suryo Utomo, "Peranan Kepemimpinan Seorang Perwira yang Ditinjau dari Karakter dan Pendidikan di Atas Kapal MV. Srikandi Indonesia", (Skripsi, Politeknik Pelayaran Surabaya, Surabaya, 2018). <https://repository.pip-semarang.ac.id/2222/>
- Siregar, M. (2022). Principal Managerial Competency in Learning Quality Improvement. *Jurnal Curere*, 6(1), 104–112.
<http://dx.doi.org/10.36764/jc.v6i1.718>
- Siregar, M. S., & Hartati, D. V. (2023). Pengoperasian Dynamic Positioning System di Kapal PSV. WM Sulawesi saat Snatching pada Drillship GSF Explorer. *Airman: Jurnal Teknik Dan Keselamatan Transportasi*, 6(2), 189–198.
<https://doi.org/10.46509/ajtk.v6i2.413>
- Suwarno, "Pengembangan Model Pengelolaan Pembentukan Karakter Melalui Program Pendidikan Ketarunaan di SMK Negeri 2 Sragen", (Tesis MM, Univ. Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2017).
<https://eprints.ums.ac.id/58361/>
- UU No 40 th 2009 perihal kepemudaan pada BAB I dalam ketentuan umum pasal 1.
- Widhy, A. (2022). Karang Taruna: Sebuah Organisasi Kepemudaan yang Berperan dalam Pembangunan Karakter Tanggung Jawab dan Kepedulian Sosial. Kicaunews.com.
- Yoga Finoza Crisandye, (2018). Pendekatan Penelitian dalam Skripsi ini adalah Pendekatan Kualitatif. Taruna Remaja Kita di Kelurahan Cibeber, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi.